

Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen
Laba dan Konsekuensi Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2007-2009)

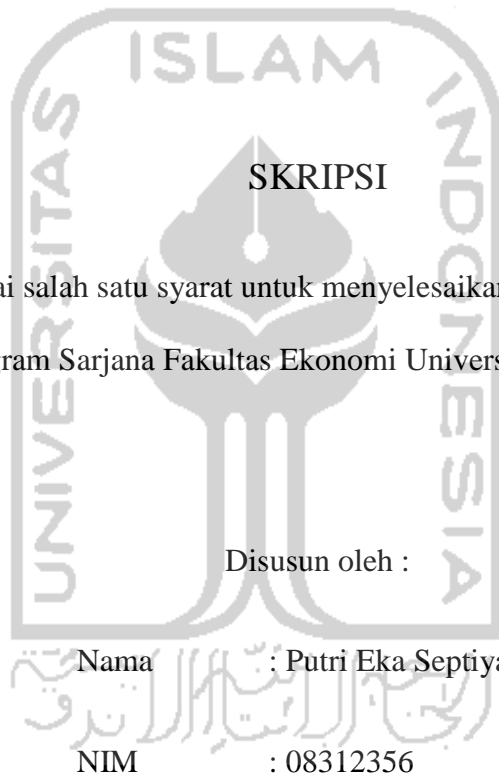


FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2012

PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN KONSEKUENSI
MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2007-2009)



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Disusun oleh :

Nama : Putri Eka Septiyani

NIM : 08312356

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA 2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku. “



Yogyakarta, 11 Januari 2012

Penulis

Putri Eka Septiyani

MOTTO

Musuh yang paling berbahaya diatas dunia ini adalah ketakutan dan kebingungan. Sedangkan teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan diri yang teguh.

(James F.Byrnes)

Ilmu pengetahuan tanpa agama adalah si lumpuh. Sedangkan agama tanpa ilmu pengetahuan adalah si Buta. Maka lengkapilah dirimu dengan ilmu pengetahuan dan agama agar menjelma menjadi si sempurna.

(Albert Einstein)

Kita memang perlu sedikit tuli saat mencoba untuk mengejar mimpi. Karena akan banyak suara yang tidak menginginkan kita untuk berhasil dan mencapainya.

(Penulis)

Without pain, there would be no suffering, without suffering we would never learn from our mistakes. To make it right, pain and suffering is the key to all windows, without it, there is no way of life.

(Angelina Jolie)

You don't become what you want, you become what you believe,, and STOP! Wanting to be someone else is a waste of the person you are.

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Karya sederhana ini akan ku persembahkan pada :

*Ayah (Ir Jaka Supriyana) dan Bunda (Enien Suwarni),
[terimakasih atas semua dukungannya selama ini yang tak pernah habis]*

*Kedua adik kecilku, neng kiki dan nang dimas,
[If you put every faith in your dreams..it will come true someday..just believe.]*

My Beloved, Armedia lintang Adityanto,

*[Who always be there to save me from the loneliness and stressfull during
my thesis accomplishment, with his laugh and patient. Thanks for the support, love
and joy you bring to me. Feel blessed to have you]*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, serta memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir, sehingga tersusunlah skripsi yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba dan Konsekuensi Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) di fakultas ekonomi jurusan akuntansi Universitas Islam Indonesia. Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Eddy Suandi Hamid, M.Ec, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah banyak memberi inspirasi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hadri Kusuma.,MBA,. Selaku dekan fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi.
3. Ibu Dra.Abriyani Puspaningsih, Msi, Ak, selaku dosen pembimbing yang sudah banyak membantu memberikan pengarahan dan memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Seluruh dosen fakultas ekonomi universitas islam indonesia atas segala ilmu yang telah diberikan, semoga ilmu yang di dapatkan penulis selama

menempuh kuliah di fakultas ekonomi ini dapat menjadi manfaat dan berkah di kemudian hari.

5. Seluruh karyawan fakultas ekonomi universitas islam indonesia yang telah membantu kelancaran mahasiswa dalam urusan administrasi akademik.
6. Ayahanda (Ir. Jaka Supriyana) dan Ibunda (Enien Suwarni) untuk segala dukungan secara materiil dan moril, untuk setiap bait-bait doa yang selalu dilantunkan, dan untuk nasihat yang selalu menyemangati agar tak pernah menyerah mencapai mimpi.
7. Adik-adikku yang kusayangi, Rizki Dwinovi Amalia dan Dimas Adam Maulana, untuk senyuman penggugah semangat yang selalu menemani.
8. Keluarga besar Bapak (Doddy Ardjono, SH) dan Mamah (Dra. Dharmawati Dewi Pamungkas, M.Hum) atas doa dan dukungannya selama proses penulisan skripsi.
9. Armedia Lintang Adityanto, untuk pengertian, kebaikan dan kesabaran yang tiada pernah ada habisnya.
10. Semua teman-teman akuntansi angkatan '08 yang telah banyak memberikan bantuannya selama ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu kelancaran penulis dalam proses penulisan skripsi ini, sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb.



Yogyakarta, 11 Januari 2012

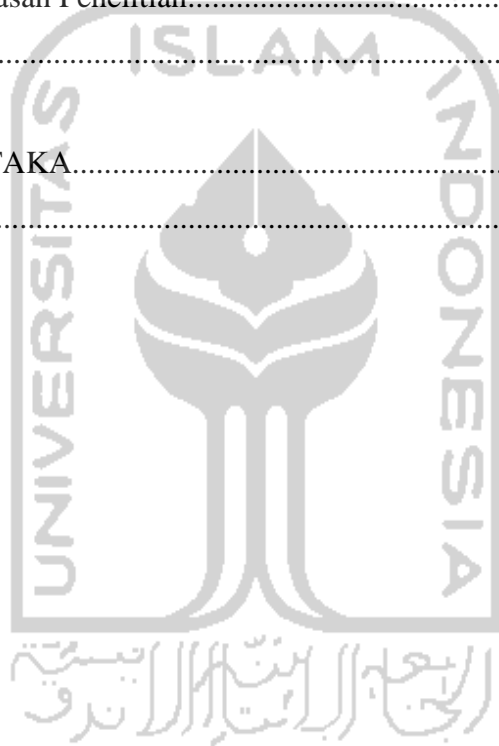
Putri Eka Septiyani

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan Ujian.....	iv
Halaman Berita Acara Skripsi.....	v
Motto	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Abstrak.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Kajian Teoritis.....	8
2.1.1 Agency Theory.....	8
2.1.2 Corporate Govenance.....	9
2.1.2.1 Prinsip-Prinsip Corporate Governance.....	10
2.1.2.2 Manfaat Corporate Governance.....	11
2.1.2.3 Mekanisme Corporate Governance.....	12
2.1.3 Manajemen Laba.....	16

2.1.3.1	Motivasi Manajemen Laba.....	17
2.1.4	Kinerja Keuangan.....	18
2.2	Penelitian Terdahulu.....	19
2.3	Pengembangan Hipotesis.....	20
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		24
3.1	Populasi dan Sampel.....	24
3.2	Data dan Sumber data.....	25
3.2.1	Sumber Data.....	25
3.2.2	Data yang akan digunakan.....	25
3.3	Variabel dan Pengukuran Variabel.....	26
3.3.1	Variabel Independen.....	26
3.3.2	Variabel Dependen.....	27
3.4	Perumusan Model Penelitian.....	29
3.5	Metode Analisis Data.....	30
3.5.1	Uji Asumsi Klasik.....	30
3.5.2	Analisis Regresi.....	33
3.6	Hipotesa Penelitian.....	35
 BAB IV ANALISIS DATA.....		36
4.1	Perhitungan Variabel Penelitian.....	36
4.1.1	Perubahan Pendapatan.....	36
4.1.2	Perubahan Piutang.....	37
4.1.3	Total AkruaI Perusahaan.....	38
4.1.4	Perhitungan Manajemen Laba.....	39
4.1.5	Perhitungan Kinerja Keuangan.....	40
4.2	Teknik Analisis Data.....	41
4.3	Statistik Deskriptif.....	41
4.4	Uji Normalitas Data.....	44
4.5	Uji Asumsi Dasar Klasik.....	45
4.5.1	Uji Autokorelasi.....	45

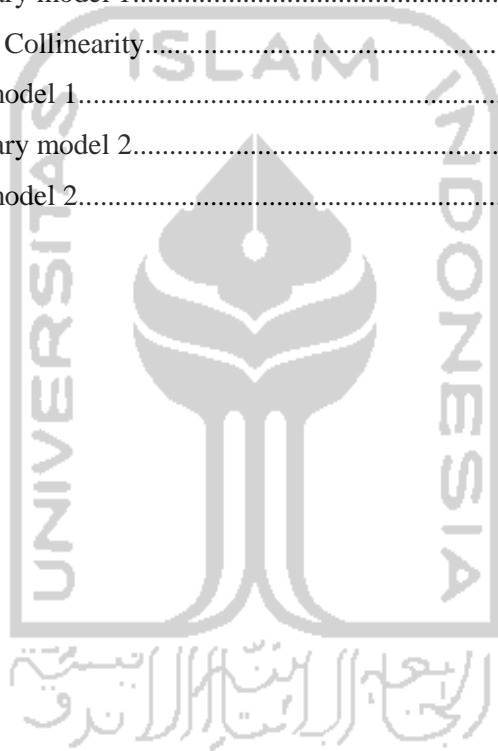
4.5.2	Uji Heterokedastisitas.....	47
4.5.3	Uji Multikolinearitas.....	48
4.6	Pengujian Hipotesis GCG terhadap Manajemen Laba.....	50
4.7	Pengujian Hipotesis Manajemen Laba terhadap CFROA.....	58
BAB V PENUTUP.....		62
5.1	Kesimpulan.....	62
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	62
5.3	Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....		63
LAMPIRAN.....		66



DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Prosedur Pemilihan Sampel	25
4.1 Descriptive statistics.....	42
4.2 Tabel One Sampel Kolmogorov-Smirnov.....	45
4.3 Model Summary model 1.....	46
4.4 Coefficients – Collinearity.....	49
4.5 Coefficients model 1.....	52
4.6 Model Summary model 2.....	58
4.7 Coefficients model 2.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar

3.1 Model penelitian.....	30
4.1 Uji Heteroskedastisitas model 1.....	47
4.2 Uji Heteroskedastisitas model 2.....	48



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh mekanisme Corporate Governance antara lain Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris independen, Ukuran Dewan Komisaris, dan Komite Audit. Penelitian ini juga menguji konsekuensi manajemen laba terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini menggunakan sampel data dari 42 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengeluarkan laporan keuangan pada periode 2007-2009. Penelitian ini menggunakan metode analisis Ordinary Least Square (OLS) dan regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, (2) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, (3) proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, (4) ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, (5) ukuran komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, dan (6) manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, Kinerja Keuangan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Corporate governance semakin mendapat perhatian besar di Asia sejak terjadinya krisis finansial di pertengahan tahun 1997, dimana terdapat indikasi bahwa lemahnya penerapan prinsip *corporate governance* sebagai sumber utama kerawanan ekonomi yang menyebabkan memburuknya perekonomian beberapa negara di Asia, tidak terkecuali Indonesia.

Padahal konsep *corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan.

Untuk menjelaskan fenomena tersebut, penelitian ini mengacu pada *agency theory*, dimana dalam teori ini dijelaskan hubungan agensi terjadi ketika pihak prinsipal mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Manajer perusahaan sebagai agen diberi wewenang oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemilik.

Manajer perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibanding pemilik (pemegang saham). Dengan informasi yang dimiliki, manajer dapat bertindak hanya untuk menguntungkan dirinya sendiri dengan cara mengorbankan kepentingan pemilik,

sehingga informasi yang disampaikan kepada pemilik tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi ini disebut dengan informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*Information Asymmetric*). Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*Earnings Management*).

Konflik keagenan dapat mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Jika ini terjadi, akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Hal ini dikarenakan pihak manajemen yang mempunyai kepentingan tertentu akan cenderung menyusun laporan laba yang sesuai dengan tujuannya, bukan demi kepentingan prinsipal.

Manajemen yang ingin menunjukkan kinerja yang baik dapat termotivasi untuk memodifikasi laporan keuangan agar menghasilkan laba seperti yang diinginkan oleh pemilik. Manajemen sebagai pihak yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dievaluasi dan dihargai berdasarkan laporan yang dibuatnya sendiri. Hal ini diprediksi dapat menimbulkan manajemen laba. Selain itu manajer yang termotivasi untuk melakukan hal-hal tertentu yang dapat menguntungkan dirinya sendiri juga akan bertindak secara oportunistik untuk mengatur laba perusahaan agar dapat sesuai dengan motivasinya.

Tindakan manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui. Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia seperti PT. Lippo,Tbk dan PT. Kimia Farma,Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berasal dari terdeteksi adanya

manipulasi laba (Gideon, 2005). Hal tersebut membuktikan bahwa praktik manipulasi laporan keuangan tetap dilakukan oleh pihak korporat meskipun sudah menjauhi periode krisis tahun 1997-1998.

Dalam kondisi seperti ini diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat menyejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan keagenan tersebut adalah dengan menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Mekanisme *good corporate governance* memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba (Boediono, 2005).

Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Salah satu laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan adalah laporan laba rugi. Tetapi angka laba yang dihasilkan seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan, sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar.

Dalam hal ini arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan di masa mendatang. *Cash Flow Return on Assets* (CFROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. CFROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan tidak terikat dengan harga saham.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin meneliti mengenai pengaruh mekanisme *Corporate Governance* terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan. Penulis mengambil judul “PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN KONSEKUENSI MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2007-2009)”.



1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan institusional dan manajerial terhadap manajemen laba.
2. Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
3. Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba.
4. Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
5. Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberi kontribusi bagi literatur mengenai mekanisme *corporate governance* yang berbasis pada teori keagenan.

2. Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.
3. Memberikan manfaat berupa masukan kepada para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami mekanisme *Corporate Governance* serta praktik manajemen laba.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal-hal pokok yang berhubungan dengan penulisan skripsi, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan Teori

Bab ini mengenai tinjauan pustaka tentang landasan teori yang menjadi dasar penulisan skripsi, meliputi : teori keagenan, corporate governance, manajemen laba, dan kinerja keuangan serta pengembangan hipotesis.

Bab III. Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode-metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi, meliputi: populasi dan prosedur penentuan sampel, jenis dan sumber data, definisi dan operasional variabel, serta metode analisis.

Bab IV. Analisa Data dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang analisis data, temuan empiris yang diperoleh dalam penelitian, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V. Penutup

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teoritis

Teori yang mendukung akan penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*), *corporate governance*, manajemen laba dan kinerja keuangan.

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Teori keagenan menyangkut hubungan kontraktual antara anggota-anggota di perusahaan. Adanya pemisahan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pengelolaan oleh manajemen (*agent*) cenderung menimbulkan konflik keagenan di antara prinsipal dan agen. Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan prinsipal, sehingga menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*), (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

Agency cost merupakan biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk biaya pengawasan terhadap agen, pengeluaran yang mengikat oleh agen, dan adanya *residual loss* (Jensen dan Meckling, 1976).

Menurut Eisenhardt (1989), teori agensi menggunakan tiga asumsi, yaitu:

1. Asumsi sifat manusia

Asumsi ini menekankan bahwa manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai

persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

2. Asumsi Keorganisasian

Asumsi tentang konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektifitas, dan adanya asimetri informasi antara principal dan agen.

3. Asumsi Informasi

Asumsi ini menjelaskan bahwa informasi sebagai barang komoditi yang bisa diperjual belikan.

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.

2.1.2 *Corporate Governance*

Istilah *corporate governance* untuk pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury Committee (1992) yang mendefinisikannya sebagai seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (2003) mendeskripsikan *Corporate governance* sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya.

Corporate governance merupakan konsep yang didasarkan pada teori

keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor dan memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh return atas investasinya dengan benar. Dengan kata lain *corporate governance* diharapkan dapat berfungsi untuk menekankan atau menurunkan biaya keagenan (*agency cost*). Konsep *corporate governance* ini juga diharapkan dapat membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan *sustainable* di sektor korporat.

2.1.2.1 Prinsip-Prinsip Corporate Governance

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) mengemukakan lima prinsip pokok *corporate governance*, yaitu : perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham, perlakuan yang adil terhadap seluruh pemegang saham, peranan *stakeholders* dalam *corporate governance*, keterbukaan dan transparansi, dan peranan *board of directors* dalam perusahaan.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) menjabarkan prinsip-prinsip diatas sebagai berikut :

1. Fairness (kewajaran)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan stakeholder lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2. *Disclosure* dan *Transparency* (Transparansi)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh stakeholder.

3. *Accountability* (Akuntabilitas)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan stakeholder lain.

4. *Responsibility* (Tanggung jawab)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

2.1.2.2 Manfaat *Corporate Governance*

Menurut Wibowo dan Tangkilisan (dalam Iswati, 2007) manfaat bagi perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* antara lain : memaksimalkan nilai perusahaan agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, serta mendorong pengelolaan perusahaan secara profesional, transparan, dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian komisaris, direksi, dan RUPS. Dengan demikian pengambilan keputusan menjadi lebih akuntabel dan lebih berhati hati demi *sustainability* perusahaan serta kesadaran

adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.

Manfaat melaksanakan *corporate governance* yang bisa dipetik oleh perusahaan antara lain (FCGI, 2003) :

1. Meningkatkan kinerja perusahaan, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan seta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah, yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder's value* dan deviden.

2.1.2.3 Mekanisme Corporate Governance

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain. Investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan dengan investor individual, dimana investor institusional tidak akan mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen (Rachmawati dan Triatmoko 2007).

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan

pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajer untuk melakukan manajemen laba. Presentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen.

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan perwujudan prinsip transparansi dari *good corporate governance*. Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Gideon 2005). Hal ini menunjukkan bahwa manajer yang memiliki saham perusahaan tentu akan menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan sebagai pemegang saham. Sementara manajer yang tidak memiliki saham perusahaan, ada kemungkinan hanya akan mementingkan kepentingannya sendiri. Keinginan untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut membuat manajemen akan berusaha untuk mewujudkannya sehingga membuat risiko perusahaan semakin kecil di mata kreditur dan akhirnya kreditur hanya meminta return yang kecil.

3. Proporsi Dewan komisaris Independen

Adanya unsur komisaris independen dalam struktur organisasi perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan berfungsi untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya

dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2004).

Jadi dengan adanya komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan. Dewan komisaris yang independensi secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga mempengaruhi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan manajemen.

4. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan. Komisaris bersifat independen, mereka tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan dan diharapkan mampu melaksanakan tugasnya secara objektif, semata-mata untuk kepentingan perusahaan, terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang dapat berbenturan dengan kepentingan pihak lainnya. Peranan dewan komisaris juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi monitoring atas

pelaporan keuangan. Fungsi monitoring yang dilakukan oleh dewan komisaris dipengaruhi oleh jumlah atau ukuran dewan komisaris.

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan (Beiner et al, 2003). Dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen, dan memberikan nasehat kepada manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris (KNKG, 2004).

5. Komite Audit

Komite audit merupakan suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan komite audit (KNKG, 2004). Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka control terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan sendiri dapat diminimalisasi (Andri dan Hanung, 2007).

Komite Audit meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan melalui :

- 1) Pengawasan atas proses pelaporan termasuk sistem pengendalian internal dan penggunaan prinsip akuntansi berterima umum, dan
- 2) Mengawasi proses audit secara keseluruhan.

Hasilnya mengindikasikan bahwa adanya komite audit memiliki konsekuensi pada laporan keuangan yaitu :

- 1) Berkurangnya pengukuran akuntansi yang tidak tepat, dan
- 2) Berkurangnya tindakan kecurangan manajemen dan tindakan ilegal.

2.1.3 Manajemen Laba

Schipper (dalam Gumanti, 2000) menyebutkan bahwa manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Manajemen laba merupakan setiap tindakan manajemen yang dapat mempengaruhi angka laba yang dilaporkan.

Ada berbagai motivasi mendorong dilakukannya manajemen laba.

Accounting theory positif mengusulkan tiga hipotesis motivasi manajemen laba:

1. Hipotesis program bonus (*the bonus plan hypothesis*)
2. Hipotesis perjanjian hutang (*the debt covenant hypothesis*), dan
3. Hipotesis biaya politik (*the political cost hypothesis*)

Dalam penyajian informasi akuntansi, khususnya untuk para pengguna laporan keuangan, pihak agen (manajer) memberikan informasi yang asimetri sehingga dapat lebih fleksibel mempengaruhi pelaporan keuangan untuk memaksimalkan kepentingannya. Asimetri antara manajemen dan perusahaan dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manipulasi laba secara oportunistik sesuai kepentingan pribadinya. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan laporan keuangan sebagai penyedia informasi yang menyangkut posisi

keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya (PSAK,2004)

2.1.3.1 Motivasi Manajemen Laba

Watts and Zimmermann (dalam Astuti, 2005) menyatakan bahwa motivasi yang mendorong manajemen melakukan manajemen laba ada tiga:

1. Hipotesis program bonus (*the bonus plan hypothesis*)

Motivasi ini didasarkan adanya dorongan manajer perusahaan untuk mendapatkan bonus berdasarkan laba yang dilaporkan oleh manajer. Motivasi bonus tersebut mendorong manajer untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat menggeser laba dari periode yang akan datang ke periode saat ini.

2. Hipotesis perjanjian utang (*the debt covenant hypothesis*)

Motivasi *debt covenant* disebabkan oleh munculnya perjanjian kontrak antara manajer dan perusahaan yang berbasis kompensasi manajerial. Belkaoui (dalam Ujiantho, 2007) menjelaskan semakin tinggi rasio hutang suatu perusahaan maka semakin dekat perusahaan tersebut dengan kendala-kendala dalam perjanjian hutang dan semakin besar probabilitas pelanggaran perjanjian, jadi semakin mungkin manajer untuk menggunakan metode-metode akuntansi yang meningkatkan *income*.

3. Hipotesis biaya politik (*the political cost hypothesis*)

Motivasi politik timbul karena manajemen memanfaatkan kelemahan akuntansi yang menggunakan estimasi akrual serta pemilihan metode akuntansi dalam rangka menghadapi berbagai regulasi yang dikeluarkan pemerintah (Astuti, 2005).

2.1.4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Kinerja perusahaan merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan manajer.

Mulyadi (2003) menerangkan tentang manfaat dari penilaian kinerja adalah:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.

5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Laporan keuangan sering digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan. Dalam hal ini laporan arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan di masa mendatang. Arus kas (*cash flow*) menunjukkan hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai dan benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan (Pradhono, 2004). Cornett et al., (dalam Ujiantho dan Pramuka, 2007) menjelaskan bahwa *cash flow return on assets* (CFROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. CFROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan tidak terikat dengan harga saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai penelitian pengungkapan *corporate governance*, antara lain:

1. Midiastuty dan Machfoedz (2003) menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba dan kualitas laba. Mekanisme *corporate governance* meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan direksi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran dewan direksi berpengaruh

positif terhadap manajemen laba. kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

2. Nasution dan Setiawan (2007) meneliti tentang pengaruh pelaksanaan *corporate governance* terhadap tindak manajemen laba yang terjadi di perusahaan perbankan. Dari hasil analisis ditemukan bahwa komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dan Keberadaan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

3. Ujiyantho dan Pramuka (2007) melakukan penelitian mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba dan konsekuensi manajemen laba terhadap kinerja keuangan. Mekanisme *corporate governance* yang mereka gunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris, dan ukuran dewan komisaris. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* (kepemilikan manajerial) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.3 Pengembangan Hipotesis.

- Kepemilikan Institusional dan manajemen Laba

Investor institusional merupakan pemegang saham yang memiliki pengaruh besar terhadap perusahaan karena kepemilikan sahamnya yang besar. Investor institusional diasumsikan sebagai investor yang berpengalaman dan dapat melakukan analisa yang lebih baik sehingga tidak mudah diperdaya

oleh manipulasi manajemen, oleh karena itu manajer akan menghindari tindakan manajemen laba sehingga laba yang dihasilkan akan lebih berkualitas. Penelitian yang dilakukan Ujiantho dan Pramuka (2007) menunjukkan variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

H₁ : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

- Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang bukan sebagai pemegang saham. Dengan kepemilikan manajerial diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan laba yang dihasilkan. Sejalan dengan pandangan di atas hasil penelitian yang dilakukan Ujiantho dan Pramuka (2007), menunjukkan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap *discretionary accruals*.

H₂ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

- Proporsi Dewan Komisaris dan Manajemen Laba

Peran dewan komisaris juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi monitoring laporan keuangan. Fungsi monitoring yang dilakukan oleh dewan komisaris dipengaruhi oleh proporsi dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Penelitian

Nasution dan Setiawan (2007) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H₃ : Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

- Ukuran Dewan Komisaris dan Manajemen Laba

Ukuran dewan komisaris yang kecil lebih efektif dalam melakukan tindakan pengawasan dibandingkan dewan komisaris yang berukuran besar. Hal ini disebabkan ukuran dewan komisaris yang besar dianggap kurang efektif dalam menjalankan fungsinya sebagai alat monitoring kegiatan manajemen karena sulit dalam komunikasi, koordinasi serta pembuatan keputusan (Nasution dan Setiawan, 2007). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2007) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H₄ : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

- Komite Audit dan Manajemen Laba

Komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Dengan keberadaan komite audit diharapkan dapat mengurangi manajemen laba atau tindakan kecurangan dalam pengungkapan akuntansi yang tidak tepat, melalui pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit eksternal.

Hasil penelitian Nasution dan Setiawan (2007) menunjukkan komite audit secara negatif berpengaruh terhadap *discretionary accruals*.

H₅ : Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

- Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan

Manajemen laba dilakukan oleh manajer perusahaan pada faktor-faktor fundamental perusahaan, yaitu dengan intervensi pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan akuntansi akrual. Padahal kinerja fundamental perusahaan tersebut digunakan oleh pemodal untuk menilai prospek perusahaan yang tercermin pada kinerja saham. Manajemen laba yang dilakukan manajer pada laporan keuangan tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan saham.

Cornett et al. (dalam Ujiantho dan Pramuka, 2007) menemukan adanya pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap penurunan *discretionary accruals* sebagai ukuran dari manajemen laba dan berhubungan positif dengan CFROA. Hasil ini diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa CFROA merupakan fungsi positif dari indikator mekanisme *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* dapat mengurangi dorongan manajer melakukan *earnings management*, sehingga CFROA yang dilaporkan merefleksikan keadaan yang sebenarnya.

H₆ : Manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2007-2009. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*), yaitu :

1. Telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007- 2009.
2. Menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2007-2009.
3. Memiliki data mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan komite audit.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh jumlah sampel sebanyak 42 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009. Ringkasan prosedur adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1**Prosedur Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Populasi Perusahaan Manufaktur	192
Perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kriteria	(150)
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	42

3.2 Data dan sumber data**3.2.1 Sumber Data :**

1. *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2008 - 2010.
2. Laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. www.idx.co.id

3.2.2 Data yang akan digunakan dalam penelitian :

1. Presentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.
2. Presentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.
3. Presentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota perusahaan.
4. Jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan.
5. Jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan.

6. Laba bersih perusahaan i pada periode ke t.
7. Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t.
8. Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1.
9. Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t.
10. Laba sebelum bunga dan pajak perusahaan i pada periode ke t.
11. Depresiasi perusahaan i pada periode ke t.

3.3 Variabel dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Independen

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dihitung dengan menggunakan presentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yg beredar.

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dihitung dengan menggunakan presentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

3. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota.

4. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan.

5. Komite Audit

Ukuran komite audit diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan. Pengukurannya menggunakan variabel dummy. Bagi perusahaan sampel yang memiliki komite audit maka akan mendapat nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki komite audit mendapat nilai 0.

3.3.2 Variabel Dependen

Manajemen Laba

Manajemen Laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi. Dechow et al. (dalam Ujiantho dan Pramuka, 2007) menyebutkan bahwa penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan *modified jones model* karena model ini dianggap lebih baik di antara model lain untuk mengukur manajemen laba.

$$TAC = Nit - CFOit \dots \dots \dots (1)$$

Nilai total accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) + e \dots \dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t / A_{it-1} - \Delta Rect / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) \dots \dots (3)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

D_{ait} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

T_{ait} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

$\Delta rect$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e = Error

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan CFROA (*Cash Flow Return On Asset*). CFROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi dengan total aset.

$$CFROA = \frac{EBIT + Dep}{Assets} \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

CFROA = Cash flow return on assets.

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak perusahaan i pada periode ke t.

Dep = Depresiasi perusahaan i pada periode ke t.

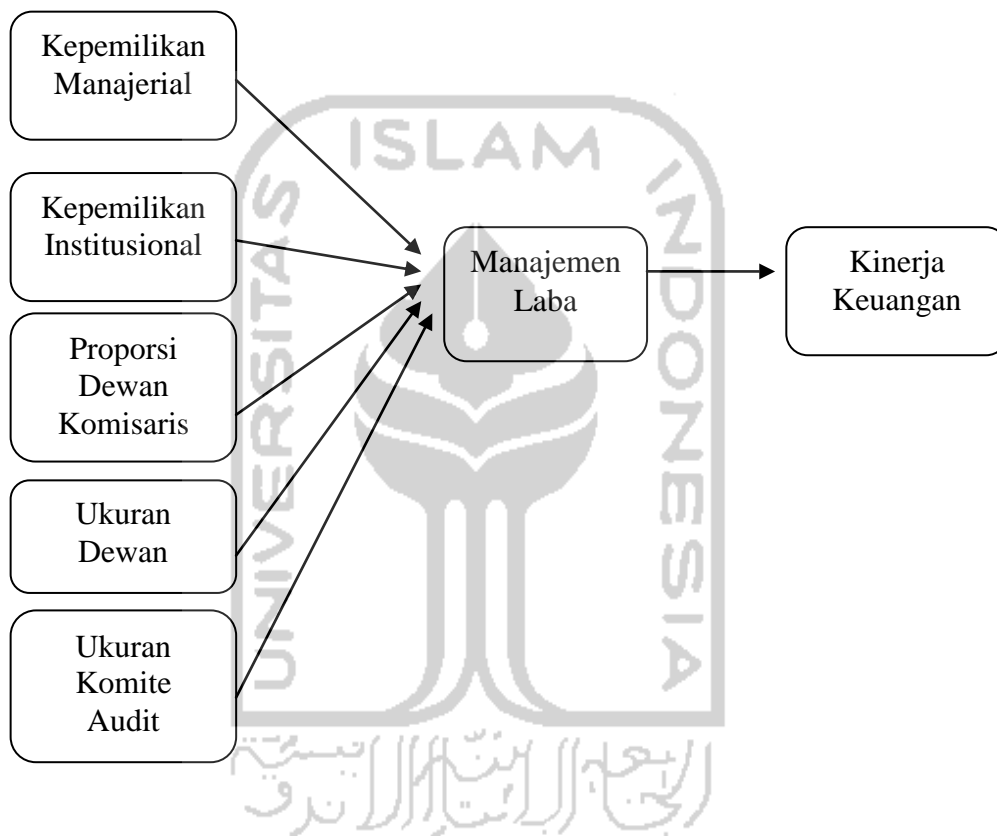
Assets = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t.

3.4 Perumusan Model Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba, dan manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, *corporate governance* diukur dengan kepemilikan institusional, manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan komite audit. Untuk kinerja keuangan perusahaan diukur dengan *cash flow return on Assets* (CFROA).

Berdasarkan hal diatas maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:

Gambar 3.1
Model Penelitian



3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah uji statistik parametrik dan apabila data yang ada tidak berdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non parametrik. Namun model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dikatakan mempunyai distribusi normal apabila data berada di sekitar garis diagonal.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain masalah ini seringkali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji durbin watson (DW Test). Pengujian ini dilakukan untuk mencari ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan uji durbin watson (DW). Dengan menggunakan di dalam konteks hipotesis sebagai berikut :

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006). Dalam suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independennya. Ghozali (2006) menjelaskan bahwa pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Dan sebaliknya jika tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda (Ghozali, 2006). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antar nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2006). Apabila pada grafik *scatterplot* titik menyebar di atas maupun dibawah nilai nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas atau

dapat disebut terjadi homokedastisitas (Ghozali, 2006). Jika terdapat pola tertentu yang teratur, seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka menunjukkan telah terjadi heterokedastisitas.

3.5.2 Analisis Regresi

Setelah memenuhi uji asumsi klasik, maka tahap pengujian selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian terbukti signifikan atau tidak signifikan, dengan model persamaan sebagai berikut :

$$DA = \beta_0 + \beta_1 \text{INSTOWN} + \beta_2 \text{MGROWN} + \beta_3 \text{BOARDINDP} + \beta_4 \text{BOARDSIZE} + \beta_5 \text{AUDCO} + e$$

Keterangan :

DA	= <i>Discretionary accrual</i>
INSTOWN	= Kepemilikan Institusional
MGROWN	= Kepemilikan Manajerial
BOARDINDP	= Proporsi Dewan Komisaris Independen
BOARDSIZE	= Ukuran Dewan Komisaris
AUDCO	= Dummy Komite Audit Perusahaan
β_0	= Konstanta
β_1 - β_5	= Koefisien regresi
e	= Error

Sedangkan untuk menguji hipotesis pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan (H_0) digunakan alat regresi sederhana. Model persamaan regresi tersebut sebagai berikut :

$$\text{CFROA} = \beta_0 + \beta_6 \text{ DA} + e$$

Keterangan : -

CFROA = *Cash flow return on asset*

DA = *Discretionary accrual*

β_0 = Konstanta

β_6 = Koefisien regresi

e = Error

Pengujian hipotesa tentang kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen diatas dapat menggunakan alat statistik berupa:

Uji T

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara individu variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah H_0 ditolak Atau H_a diterima jika nilai signifikansi T value < 5%.

3.6 Hipotesis Penelitian

- $H_{01}:b_0 \geq 0 =$ Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.
 $H_{a1}:b_0 < 0 =$ Kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.
- $H_{02}:b_0 \geq 0 =$ Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.
 $H_{a2}:b_0 < 0 =$ Kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.
- $H_{03}:b_0 \geq 0 =$ Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.
 $H_{a3}:b_0 < 0 =$ Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.
- $H_{04}:b_0 \leq 0 =$ Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.
 $H_{a4}:b_0 > 0 =$ Ukuran dewan komisaris berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.
- $H_{05}:b_0 \geq 0 =$ Komite audit tidak berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.
 $H_{a5}:b_0 < 0 =$ Komite audit berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.
- $H_{06} \neq 0 ,$ Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
 $H_{a6} = 0 ,$ Manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

BAB IV

ANALISA DATA

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap manajemen laba, dan manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Data dalam penelitian ini menggunakan 14 perusahaan sampel yang menghasilkan 42 observasi data.

Analisis regresi berganda dapat dilakukan apabila data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Setelah mendapatkan data yang berdistribusi normal dengan menggunakan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi berganda agar mendapatkan suatu model persamaan regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Semua tahap dalam pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows*.

4.1 Perhitungan Variabel Penelitian

4.1.1 Perubahan Pendapatan

Perubahan pendapatan merupakan selisih pendapatan perusahaan $t-1$ dengan pendapatan perusahaan pada saat periode ke t , dimana perubahan tersebut dihitung dengan cara mengurangi pendapatan perusahaan di tahun sebelumnya dengan pendapatan di tahun yang akan diteliti. Hasil dari pengurangan yang dilakukan tadi merupakan selisih pendapatan atau $\Delta revenue$.

Adapun contoh perhitungan untuk perubahan pendapatan pada perusahaan Alumindo light metal industry, Tbk adalah sebagai berikut :

- Pendapatan Perusahaan Alumindo light metal industry, Tbk :

Tahun 2006: 339.813.969.494

Tahun 2007: 288.329.179.398

- Perubahan Pendapatan untuk tahun 2007 :

$$= 339.813.969.494 - 288.329.179.398$$

$$= 51.484.790.096$$

Untuk mengetahui perubahan pendapatan pada sampel perusahaan yang lain dapat dilihat pada Lampiran 3.

4.1.2 Perubahan Piutang

Perubahan piutang merupakan selisih piutang perusahaan t-1 dengan piutang perusahaan pada saat periode ke t, dimana perubahan tersebut dihitung dengan cara mengurangi piutang perusahaan di tahun sebelumnya dengan piutang di tahun yang akan diteliti. Hasil dari pengurangan yang dilakukan tadi merupakan selisih piutang atau Δ *receivable*.

Adapun contoh perhitungan untuk perubahan piutang pada perusahaan Alumindo light metal industry, Tbk :

- Piutang perusahaan Alumindo light metal industry,Tbk :

Tahun 2006 : 146.316.962.732

Tahun 2007 : 110.370.146.001

- Perubahan Piutang untuk tahun 2007 :

$$= 146.316.962.732 - 110.370.146.001$$

$$= 35.946.816.731$$

Untuk mengetahui perubahan piutang perusahaan yang lain dapat dilihat pada Lampiran 5.

4.1.3 Total Akruai Perusahaan

Total akruai perusahaan dihitung berdasarkan estimasi dengan persamaan regresi OLS (*ordinary least square*). Perhitungan ini dilakukan untuk mencari nilai *discretionary accrual*. Adapun nilai total akruai dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$TAC = Nit - CFOit$$

Adapun contoh perhitungan untuk mencari total akruai pada perusahaan Alumindo light metal industry,Tbk tahun 2007 :

$$TAC = Nit - CFOit$$

$$= 31.726.079.871 - (67.657.238.554)$$

$$= 99.383.318.425$$

Untuk mengetahui perhitungan total akruai perusahaan yang lain dapat dilihat pada Lampiran 6.

4.1.4 Perhitungan Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*)

Discretionary Accrual merupakan alat untuk mengukur manajemen laba pada suatu perusahaan. Perhitungan manajemen laba yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *modified jones model*, karena model ini dianggap lebih baik diantara model lain untuk mengukur manajemen laba.

Adapun formula untuk menghitung *discretionary accrual* adalah sebagai berikut :

$$DAit = TAit / Ait-1 - NDAit$$

Nilai NDAit merupakan nilai *non discretionary accrual*. Nilai *non discretionary accrual* merupakan perhitungan yang harus dihitung terlebih dulu sebelum menghitung nilai *discretionary accrual*. Perhitungan nilai *non discretionary accrual* dapat dihitung dengan rumus :

$$NDAit = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt / Ait-1 - \Delta Rect / Ait-1) + \beta_3 (PPEt / Ait-1)$$

Dibawah ini merupakan contoh perhitungan *discretionary accrual* pada perusahaan Alumindo light metal industry, Tbk tahun 2007 :

- Nilai *non discretionary accrual* (NDA) dihitung sebagai berikut:

$$NDAit = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt / Ait-1 - \Delta Rect / Ait-1) + \beta_3 (PPEt / Ait-1)$$

$$= -0,0820 \cdot (0,00000000051) + 0,1128 \cdot (0,0639 - 0,0446) +$$

$$0,0407 \cdot (0,7068)$$

$$= 0,0309498$$

- Setelah mendapatkan nilai *non discretionary accrual*, barulah dihitung nilai *discretionary accrual* untuk tahun 2007, adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{DAit} &= \text{TAit} / \text{Ait-1} - \text{NDAit} \\ &= 0,1233 - 0,0309498 \\ &= 0,0923936 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui perhitungan *discretionary accrual* pada perusahaan yang lain dapat dilihat pada Lampiran 6.

4.1.5 Perhitungan Kinerja Keuangan (CFROA)

Perhitungan kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan CFROA (*cash flow return on assets*). *Cash flow return on assets* merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan tidak terikat dengan harga saham. Formula untuk menghitung *cash flow return on assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{CFROA} = \frac{\text{EBIT} + \text{Depresiasi}}{\text{Assets}}$$

Adapun contoh perhitungan kinerja keuangan untuk perusahaan Alumindo light metal industry, Tbk tahun 2007 :

$$\begin{aligned}
 \text{CFROA} &= \frac{\text{EBIT} + \text{Dep}}{\text{Assets}} \\
 &= \frac{462.410.000. + 352.730.000.}{13.709.280.000} \\
 &= 0,059458
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui perhitungan kinerja keuangan perusahaan yang lain dapat dilihat pada lampiran 7.

4.2 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisa masalah ini adalah teknik analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel dan analisis regresi berganda (*multiple regression*) untuk pengujian hipotesis. Langkah-langkah pengujian untuk menganalisis pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap manajemen laba, dan manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan, adalah sebagai berikut :

4.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data. Dalam penelitian ini data yang akan diketahui gambarnya adalah manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, komite audit, dan kinerja keuangan. Hasil statistik deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	42	-.7455	.3491	-.042989	.1970729
INSTOWN	42	.2554	.9306	.652621	.1743207
MGROWN	42	.0400	.2561	.097785	.7456270
BOARDINDP	42	.2000	.6700	.347381	.1058314
BOARDSIZE	42	2.0000	6.0000	3.809524	1.0873574
AUDCO	42	.0000	1.0000	.928571	.2606612
CFROA	42	-.1091	.3971	.099270	.0988754
Valid N (listwise)	42				

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai manajemen laba adalah antara -0,7455 sampai dengan 0,3491 dengan rata-rata sebesar -0,042989 dan standar deviasi sebesar 0,1970729. Nilai mean adalah penjumlahan dari semua nilai manajemen laba dari 2007-2009 yang dibagi jumlah sampel perusahaan menghasilkan nilai manajemen laba sebesar -0.042989. Nilai standar deviasi pada manajemen laba lebih besar dari pada meannya maka nilai ketimpangannya besar antar perusahaan.

Nilai kepemilikan institusional adalah berkisar antara 0,2554 sampai dengan 0,9306 dengan rata-rata sebesar 0,652621 dan standar deviasi sebesar 0,1743207. Tampak bahwa terdapat perusahaan dengan kepemilikan institusionalnya antara 25,54% dan ada yang sampai dengan 93,06%. Rata-rata

sampel mempunyai kepemilikan institusional sampai dengan 65,2621%. Dilihat dari nilai standar deviasi yang kurang dari nilai mean, itu menunjukkan jika nilai ketimpangan antar perusahaan kecil.

Nilai kepemilikan manajerial antara 0,04 sampai dengan 0,2561 dengan rata-rata sebesar 0,097785 dan standar deviasi sebesar 0,7456270. Tampak bahwa terdapat perusahaan dengan kepemilikan saham oleh manajerial hanya sebesar 4% tetapi ada juga yang sampai dengan 25,61%. Rata-rata kepemilikan saham oleh manajerial adalah hanya sebesar 9,7%. Sedangkan untuk nilai standar deviasi yang dimiliki oleh kepemilikan manajerial lebih besar dari nilai meannya maka nilai ketimpangan antar perusahaan besar.

Proporsi dewan komisaris independen adalah antara 0,20 sampai dengan 0,67 dengan rata-rata sebesar 0,347381 dan standar deviasi sebesar 0,1058314. Perusahaan yang menjadi sampel memiliki rata-rata komisaris independen sebesar 34,74% dari jumlah komisaris keseluruhan. Nilai standar deviasi yang dimiliki oleh proporsi dewan komisaris independen lebih kecil daripada nilai rata-ratanya maka nilai ketimpangan antar perusahaan kecil.

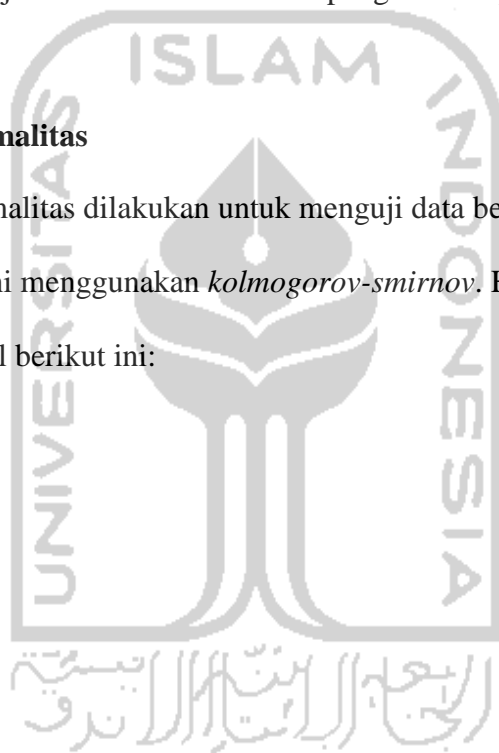
Ukuran dewan komisaris berkisar antara 2 sampai dengan 6 dengan rata-rata jumlah komisaris sebanyak 3,8 orang dengan standar deviasi yang dimiliki sebesar 1,087. Nilai standar deviasi yang dimiliki oleh ukuran dewan komisaris lebih kecil daripada nilai meannya maka nilai ketimpangan antar perusahaan kecil.

Komite audit berjumlah dari 0 sampai dengan 1 dengan rata-rata 0,928571 dan standar deviasi 0,2606612. Nilai standar deviasi pada komite audit lebih kecil daripada nilai mean sehingga nilai ketimpangan antar perusahaan kecil.

Kinerja perusahaan memiliki nilai antara -0,1091 sampai dengan 0,3971 dengan rata-rata nilai sebesar 0,099270 dan standar deviasi sebesar 0,0988754. Nilai yang negatif menunjukkan perusahaan mengalami kerugian dan rata-rata perusahaan mempunyai kinerja sebesar 9,927% dibandingkan total aktivasnya. Nilai standar deviasi yang dimiliki kinerja perusahaan lebih kecil daripada nilai mean, itu menunjukkan bahwa nilai ketimpangan antar perusahaan kecil.

4.4 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji data berdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada hasil berikut ini:



Tabel 4.2**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12278372
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.081
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.546
Asymp. Sig. (2-tailed)		.927

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari data di atas dapat dilihat apakah data variabel berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa distribusi data bersifat normal karena probabilitas hitung $> 0,05$ sehingga semua variabel berdistribusi normal.

4.5 Uji Asumsi Dasar Klasik

4.5.1 Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain (Kuncoro,2000). Masalah ini timbul karena

residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain masalah ini seringkali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson* (DW-Test). Pengujian ini dilakukan untuk mencari ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan uji *Durbin Watson* (DW). Dengan menggunakan dalam konteks hipotesis adalah sebagai berikut :

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 ^a	.448	.372	.1310332	1.921

a. Predictors: (Constant), AUDCO, BOARDINDP, INSTOWN, BOARDSIZE, MGROWN

b. Dependent Variable: DA

Data diatas membuktikan apakah data yang diambil oleh peneliti memiliki autokorelasi atau tidak dengan dilihat dari nilai *Durbin-Watson*. Hasil analisis menunjukkan bahwa angka D-W sebesar +1,921. Hal ini berarti model penelitian tidak mempunyai masalah autokorelasi.

4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

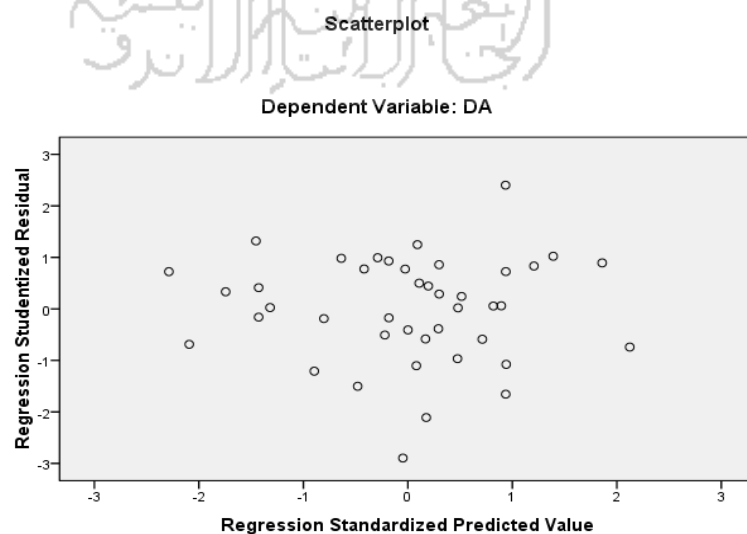
Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan memplotkan grafik antara SRESID dengan ZPRED dimana gangguan heteroskedastisitas akan tampak dengan adanya pola tertentu pada grafik. Hal ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa :

1. Jika ada pola tertentu terdaftar titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut adalah uji heteroskedastisitas pada kedua model dalam penelitian ini :

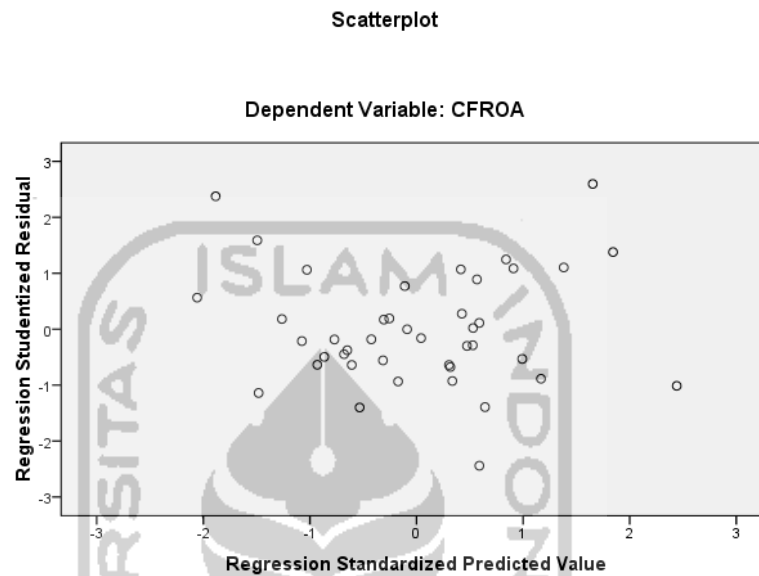
Gambar 4.1

Uji Heteroskedastisitas Model 1



Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas Model 2



Tampak pada gambar di atas, bahwa model 1 dan model 2 tidak mempunyai gangguan heteroskedastisitas karena tidak ada pola tertentu pada grafik. Titik-titik pada grafik relatif menyebar baik di atas sumbu nol maupun di bawah sumbu nol.

4.5.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2006). Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF). Model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinearitas jika

mempunyai nilai VIF di bawah 10 atau tolerance di atas 0,1. Berikut adalah uji Multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.4

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	INSTOWN	.379	2.636
	MGROWN	.404	2.475
	BOARDINDP	.983	1.017
	BOARDSIZE	.809	1.237
	AUDCO	.855	1.170

a. Dependent Variable: DA

Tabel di atas memberikan semua nilai VIF di bawah 10 atau nilai tolerance di atas 0,1. Hal tersebut dapat dilihat dari variabel kepemilikan institusional yang memiliki nilai 2,636 ; kepemilikan manajerial dengan nilai 2,475 ; proporsi dewan komisaris dengan nilai 1,017 ; ukuran dewan komisaris dengan nilai 1,237 ; dan komite audit dengan nilai 1,170.

Dari semua data tersebut disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.6 Pengujian Hipotesis Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba.

Penelitian ini memiliki 5 hipotesis yang diajukan untuk meneliti praktik manajemen laba dalam perusahaan di Indonesia. Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dan pengaruhnya secara parsial antara mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan komite audit) terhadap manajemen laba dengan menggunakan regresi linier berganda. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh keterikatan antara X1 dengan Y , X2 dengan Y, X3 dengan Y, X4 dengan Y, dan X5 dengan Y.

Untuk menginterpretasikan data pada tabel maka kita kembali pada hipotesis yang menyatakan :

- H01: $b_0 \geq 0$ = Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.
- Ha1: $b_0 < 0$ = Kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.
- H02: $b_0 \geq 0$ = Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.
- Ha2: $b_0 < 0$ = Kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.
- H03: $b_0 \geq 0$ = Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.

$H_{a3}:b_0 < 0 =$ Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.

$H_{04}:b_0 \leq 0 =$ Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

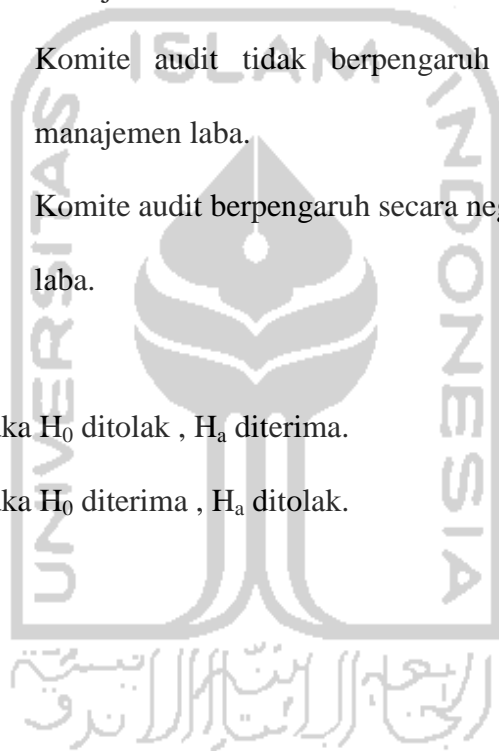
$H_{a4}:b_0 > 0 =$ Ukuran dewan komisaris berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

$H_{05}:b_0 \geq 0 =$ Komite audit tidak berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.

$H_{a5}:b_0 < 0 =$ Komite audit berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.

Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak , H_a diterima.

Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima , H_a ditolak.



Tabel 4.5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.145	.165		.877	.386
	INSTOWN	-.002	.002	-.219	-1.091	.282
	MGROWN	-.012	.004	-.524	-2.689	.011
	BOARDINDP	-.311	.195	-.199	-1.594	.120
	BOARDSIZE	-.016	.130	-.019	-.122	.904
	AUDCO	-.190	.068	-.378	-2.820	.008

a. Dependent Variable: DA

Pengujian hipotesis ini untuk membuktikan pengaruh parsial antara mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan komite audit) terhadap manajemen laba. Dari perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS for windows maka didapat hasil berikut :

$$Y = 0,145 - 0,002 \text{ INSTOWN} - 0,012 \text{ MGROWN} - 0,311 \text{ BOARDINDP} \\ - 0,016 \text{ BOARDSIZE} - 0,190 \text{ AUDCO} + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan :

1. Dalam persamaan regresi di atas konstanta (β_0) adalah sebesar 0,145 hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel mekanismenya yang mempengaruhi, maka manajemen laba (Y) tetap sebesar 0,145.
2. Hasil pengujian hipotesis pertama, variabel kepemilikan institusional (X_1) merupakan variabel yang mempengaruhi manajemen laba (Y). Probabilitas kesalahan sebesar 0,282 di atas 0,05. Dengan demikian sig. berada pada H_0 diterima dan H_a ditolak, maka angka tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan yang artinya tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Sehingga pernyataan H_1 tidak didukung.

Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang diprosikan dengan *discretionary accruals* dengan tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ujiantho dan Pramuka (2007). Selain itu pandangan atau konsep dari Porter (dalam Pranata dan Mas'ud 2003) juga mengatakan bahwa institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earnings*. Akibatnya manajer terpaksa untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek misalnya dengan melakukan manipulasi laba. Kepemilikan institusional akan membuat manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba dari para investor, sehingga mereka akan tetap cenderung terlibat dalam tindakan manipulasi laba. Emiten yang dianalisis termasuk memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi

pada suatu institusi (rata-rata 65% kepemilikan) yang biasanya memiliki saham yang cukup besar yang mencerminkan kekuasaan, sehingga mempunyai kemampuan untuk melakukan intervensi terhadap jalannya perusahaan dan mengatur proses penyusunan laporan keuangan. Akibatnya manajer terpaksa melakukan tindakan berupa manajemen laba demi memenuhi keinginan pihak-pihak tertentu, diantaranya pemilik.

3. Hasil pengujian hipotesis kedua, variabel kepemilikan manajerial (X_2) merupakan variabel yang mempengaruhi manajemen laba (Y). Probabilitas kesalahan sebesar 0,011 dibawah 0,05. Dengan demikian sig. berada pada H_0 ditolak dan H_a diterima, maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan, yang artinya terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Pengaruhnya negatif sebesar 0,012, dimana jika kepemilikan manajerial naik sebesar satu satuan maka manajemen laba akan turun sebesar 0,012 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan. Sehingga pernyataan H_2 didukung.

Kepemilikan Manajerial "berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ujiantho dan Pramuka (2007). Menurut Jensen (1993) kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan. Pemusatan kepentingan dapat dicapai dengan memberikan kepemilikan saham kepada manajer. Jika manajer memiliki saham perusahaan, mereka akan memiliki kepentingan yang sama dengan pemilik.

Jika kepentingan manajer dan pemilik sejajar (*aligned*) dapat mengurangi konflik keagenan. Jika konflik keagenan dapat dikurangi, manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi hambatan kontraktual.

4. Hasil pengujian hipotesis ketiga, variabel proporsi dewan komisaris independen (X3) merupakan variabel yang mempengaruhi manajemen laba (Y). Probabilitas kesalahan sebesar 0,120 diatas 0,05. Dengan demikian sig. berada pada H_0 diterima dan H_a ditolak, maka angka tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan yang artinya tidak terdapat pengaruh antara proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba. Sehingga pernyataan H_3 tidak didukung.

Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nasution dan Setiawan (2007) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa penempatan atau penambahan anggota dewan komisaris independen dimungkinkan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal, sementara pemegang saham mayoritas (pengendali/founders) masih memegang peranan penting sehingga kinerja dewan tidak meningkat bahkan turun (Gideon, 2005). Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-29/PM/2004, menetapkan bahwa setiap emiten wajib memiliki komisaris independen. Jadi dimungkinkan dewan komisaris independen hanyalah formalitas pemenuhan ketentuan dan regulasi saja, tidak dimaksudkan sepenuhnya untuk menegakkan *good corporate governance* (GCG) di dalam perusahaan.

5. Hasil pengujian hipotesis keempat, variabel ukuran dewan komisaris (X_4) merupakan variabel yang mempengaruhi manajemen laba (Y). Probabilitas kesalahan sebesar 0,904 diatas 0,05. Dengan demikian sig. berada pada H_0 diterima dan H_a ditolak, maka angka tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan yang artinya tidak terdapat pengaruh antara ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba. Sehingga pernyataan H_4 tidak didukung.

Variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap variabel *discretionary accruals*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ujiantho dan Pramuka (2007) yang menemukan bahwa ukuran komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pranata dan Mas'ud (2003). Hasil dalam statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata ukuran dewan komisaris adalah sebesar 3,8. Nilai tersebut menunjukkan jumlah yang cukup banyak dalam sebuah perusahaan. Namun nilai tersebut tidak berarti bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lain dari karakteristik dewan komisaris selain ukuran dewan komisaris, seperti komposisi, independensi, kompetensi, dan motivasi dewan direksi (Midiastuty dan Machfoedz, 2003). Selain itu, Gideon (2005) menyebutkan bahwa besar kecilnya dewan komisaris bukanlah menjadi penentu dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Namun, efektivitas pengawasan tergantung bagaimana komunikasi, koordinasi, dan pembuatan keputusan itu terjadi dalam perusahaan.

6. Hasil pengujian hipotesis kelima, variabel komite audit (X_5) merupakan variabel yang mempengaruhi manajemen laba (Y). Probabilitas kesalahan sebesar

0,008 dibawah 0,05. Dengan demikian sig. berada pada H_0 ditolak dan H_a diterima, maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan, yang artinya terdapat pengaruh antara komite audit terhadap manajemen laba. Pengaruhnya negatif sebesar 0,190, dimana jika komite audit naik sebesar satu satuan maka manajemen laba akan turun sebesar 0,190 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan. Sehingga pernyataan H_5 didukung.

Variabel komite audit memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Nasution dan Setiawan (2007) yang menemukan bahwa dengan adanya komite audit dalam perusahaan maka *discretionary accruals* semakin rendah (*discretionary accruals* yang rendah maka kualitas laba tinggi). Adanya komite audit meningkatkan pengawasan terhadap pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajer. Komite audit akan menghambat keleluasaan manajer dalam memanipulasi laporan keuangan sehingga adanya manajemen laba dapat ditekan. Dari hasil penelitian ini tampak bahwa semakin tinggi ukuran komite audit maka semakin rendah kemungkinan manajer dalam melakukan manajemen laba.

Dari kelima variabel independen yang diteliti, pengaruh paling dominan terhadap manajemen laba adalah variabel proporsi dewan komisaris independen. Hal ini terbukti karena variabel proporsi dewan komisaris independen mempunyai nilai beta terbesar yaitu -0,311 diantara kelima variabel yang lain.

Tabel 4.6
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 ^a	.448	.372	.1310332	1.921

a. Predictors: (Constant), AUDCO, BOARDINDP, INSTOWN, BOARDSIZE, MGROWN

b. Dependent Variable: DA

Hasil analisis regresi linier berganda tersebut dapat terlihat dari Adjusted R square sebesar 0,372 yang menunjukkan bahwa manajemen laba dipengaruhi variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan komite audit sebesar 37,2 %, sisanya yaitu 62,8 % manajemen laba dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

4.7 Pengujian Hipotesis Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan.

Analisis data ini dilakukan untuk pengujian hipotesis keenam, yaitu pengaruh antara manajemen laba terhadap kinerja keuangan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana.

Tabel 4.7**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.122	.017		7.010	.000
	DA	.219	.091	.357	2.418	.020

a. Dependent Variable: CFROA

Untuk menginterpretasikan data pada tabel diatas kita kembali ke hipotesis yang menyatakan bahwa :

$H_0 \neq 0$, Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

$H_0 = 0$, Manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak , H_a diterima.

Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima , H_a ditolak.

Pengujian hipotesis untuk membuktikan pengaruh antara manajemen laba terhadap kinerja keuangan. Dari perhitungan regresi linier sederhana dengan menggunakan program *SPSS for windows* maka didapat hasil berikut :

$$Y = 0,122 + 0,219 DA + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan :

1. Dalam persamaan regresi diatas, konstanta (β_0) adalah sebesar 0,122. Hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel manajemen laba, maka kinerja keuangan (Y) tetap sebesar 0,122.
2. Hasil pengujian hipotesis keenam, variabel manajemen laba. Probabilitas kesalahan sebesar 0,02 dibawah 0,05 , dengan demikian nilai sig. berada pada H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti jika angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan, yang artinya terdapat pengaruh antara manajemen laba terhadap kinerja keuangan. Pengaruhnya positif sebesar 0,219, ini berarti dimana jika manajemen laba naik sebesar satu satuan maka kinerja keuangan akan naik sebesar 0,219. Dengan asumsi bahwa variabel lain konstan. Sehingga pernyataan H_6 didukung.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi *discretionary accruals* bertanda positif signifikan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat *discretionary accruals* maka meningkatkan *cash flow return on assets* yang merupakan proksi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ujiantho dan Pramuka (2007), dijelaskan bahwa pemakai laporan keuangan beranggapan kinerja keuangan yang dilaporkan dapat menunjukkan kinerja manajemen, sedangkan tujuan manajemen laba itu sendiri adalah mengatur laporan keuangan agar sesuai dengan apa yang diinginkan oleh manajer terkait dengan kepentingannya. Dengan demikian, semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan maka kinerja keuangan akan semakin terlihat baik, dalam

kaitannya dengan tujuan melakukan manajemen laba adalah untuk memperbaiki laporan keuangan perusahaan yang berbeda dengan kondisi yang sebenarnya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai analisis pengaruh penerapan mekanisme *good corporate governance* terhadap manajemen laba, dan manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
3. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
4. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
5. Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
6. Manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, keterbatasan yang ditemukan adalah:

1. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diperoleh relatif sedikit yaitu sebanyak 14 perusahaan dari 142 perusahaan yang terdaftar.
2. Model untuk menghitung discretionary accrual dalam penelitian ini adalah model Jones (1991) yang dimodifikasi. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya memakai proksi lain dari manajemen laba, misalnya *cross-sectional abnormal accrual model*, *absolute discretionary accrual*.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan memberikan jumlah sampel yang lebih besar dan kemungkinan memperoleh kondisi yang sebenarnya.
2. Menambahkan variabel yang lain untuk memperjelas kondisi manajemen laba dengan kondisi yang sebenarnya
3. Disarankan untuk melakukan penelitian yang pengukuran manajemen labanya menggunakan model yang sesuai dengan kondisi di Indonesia.

LAMPIRAN 9

Statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	42	-.7455	.3491	-.042989	.1970729
INSTOWN	42	.2554	.9306	.652621	.1743207
MGROWN	42	.0400	.2561	.097785	.7456270
BOARDINDP	42	.2000	.6700	.347381	.1058314
BOARDSIZE	42	2.0000	6.0000	3.809524	1.0873574
AUDCO	42	.0000	1.0000	.928571	.2606612
CFROA	42	-.1091	.3971	.099270	.0988754
Valid N (listwise)	42				

Perhitungan Koefisien Manajemen Laba

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.033 ^a	.001	-.050	.31161

a. Predictors: (Constant), PPE/AT (t-1), delt. REV/AT(t-1)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	2	.002	.021	.979 ^a
	Residual	3.787	39	.097		
	Total	3.791	41			

a. Predictors: (Constant), PPE/AT (t-1), delt. REV/AT(t-1)

b. Dependent Variable: TAC/ (Ait-1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.082	.145		-.566	.575
	delt. REV/AT(t-1)	.113	1.780	.011	.063	.950
	PPE/AT (t-1)	.041	.198	.034	.206	.838

a. Dependent Variable: TAC/ (Ait-1)

Analisis Regresi Model 1 (Mekanisme *Corporate Governance*)

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AUDCO, BOARDINDP, INSTOWN, BOARDSIZE, MGROWN ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 ^a	.448	.372	.1310332	1.921

a. Predictors: (Constant), AUDCO, BOARDINDP, INSTOWN, BOARDSIZE, MGROWN

b. Dependent Variable: DA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.647	5	.129	4.926	.002 ^a
	Residual	.945	36	.026		
	Total	1.592	41			

a. Predictors: (Constant), AUDCO, BOARDINDP, MGROWN, BOARDSIZE, INSTOWN

b. Dependent Variable: DA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.145	.165		.877	.386
	INSTOWN	-.002	.002	-.219	-1.091	.282
	MGROWN	-.012	.004	-.524	-2.689	.011
	BOARDINDP	-.311	.195	-.199	-1.594	.120
	BOARDSIZE	-.016	.130	-.019	-.122	.904
	AUDCO	-.190	.068	-.378	-2.820	.008

a. Dependent Variable: DA



Uji Multikolinearitas Model 1

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	INSTOWN	.379	2.636
	MGROWN	.404	2.475
	BOARDINDP	.983	1.017
	BOARDSIZE	.809	1.237
	AUDCO	.855	1.170

a. Dependent Variable: DA

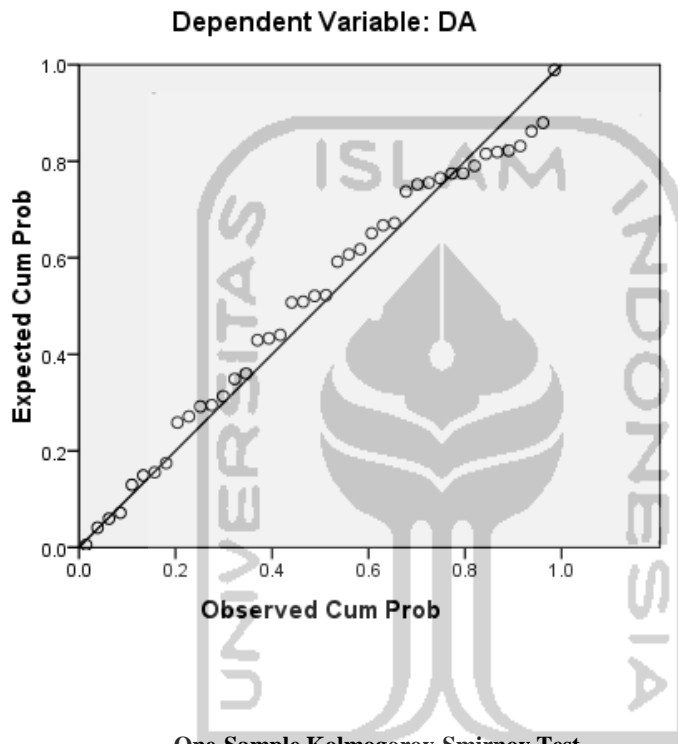
Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Collinearity Diagnostics	
		Eigenvalue	Condition Index
1	1	5.068	1.000
	2	.712	2.667
	3	.107	6.884
	4	.065	8.848
	5	.037	11.626
	6	.010	22.662

a. Dependent Variable: DA

Uji Normalitas Model 1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

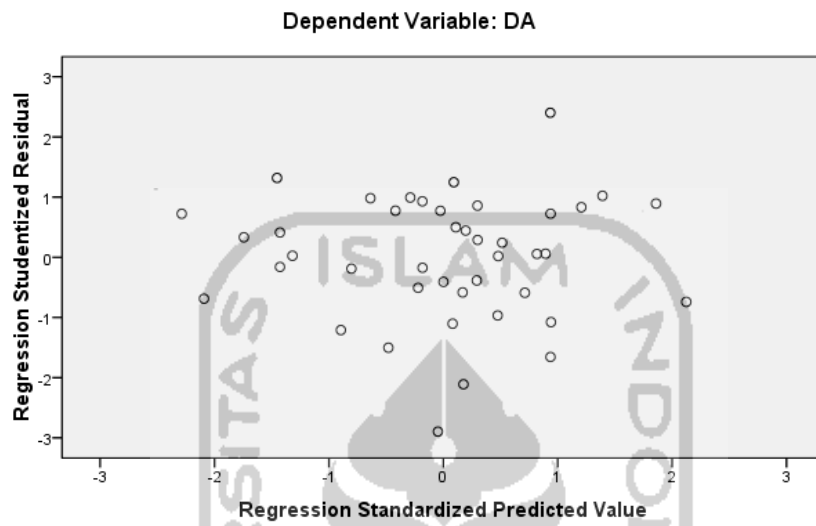
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12278372
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.081
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.546
Asymp. Sig. (2-tailed)		.927

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Heteroskedastisitas Model 1

Scatterplot



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Analisis Regresi Model 2 (Manajemen Laba)

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DA ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CFROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.357 ^a	.128	.106	.0958813	2.282

a. Predictors: (Constant), DA

b. Dependent Variable: CFROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.054	1	.054	5.847	.020 ^a
	Residual	.368	40	.009		
	Total	.421	41			

a. Predictors: (Constant), DA

b. Dependent Variable: CFROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.122	.017		7.010	.000
	DA	.219	.091	.357	2.418	.020

a. Dependent Variable: CFROA

Coefficients^a

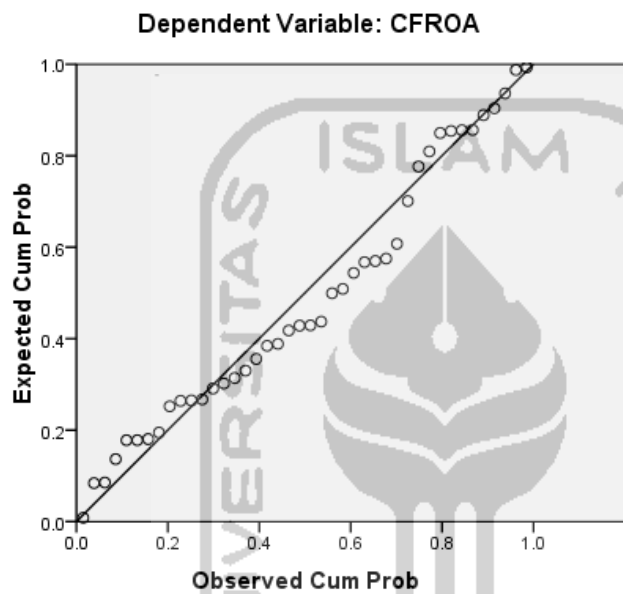
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DA	1.000	1.000

a. Dependent Variable: CFROA

Uji Normalitas Model 2

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09470479
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.742
Asymp. Sig. (2-tailed)		.640

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Heteroskedastisitas Model 2

